



Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro

Relationship Between Exclusive Breastfeeding and the Incidence of Diarrhea in Infants Aged 0–11 Months in the Working Area of Kuta Baro Community Health Center

Nurmiati¹, Adri Idiana², Rina Julianti²

¹Student of Applied Bachelor Midwifery Program

²Lecturer of Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Info

Article history:

Received : 19-04-2026

Revised : 21-04-2026

Accepted : 23-04-2026

Published : 25-04-2026

Abstract

Diarrhea remains one of the leading causes of morbidity and mortality among infants worldwide. According to the World Health Organization (WHO, 2024), approximately 1.7 billion cases of diarrhea occur annually, with a high prevalence in Southeast Asia. Exclusive breastfeeding is known to provide protective effects against infectious diseases, including diarrhea. This study aimed to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0–11 months in the working area of Kuta Baro Community Health Center. This study used an analytical survey with a cross-sectional design. The population consisted of 196 mothers with infants aged 0–11 months, with a sample of 66 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using Chi-Square test. The results showed that 36 respondents (54.5%) provided exclusive breastfeeding, while 48 infants (72.7%) did not experience diarrhea. The statistical test showed a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea ($p = 0.012$; $p < 0.05$). In conclusion, exclusive breastfeeding is significantly associated with a lower incidence of diarrhea in infants. Health promotion regarding exclusive breastfeeding should be strengthened to reduce the risk of diarrhea in infants.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, diarrhea, infants, public health*

Abstrak

Diare tetap menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2024), sekitar 1,7 miliar kasus diare terjadi setiap tahunnya, dengan prevalensi tinggi di Asia Tenggara. Pemberian ASI eksklusif diketahui memberikan efek perlindungan terhadap penyakit menular, termasuk diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada bayi usia 0–11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross-sectional. Populasi terdiri dari 196 ibu dengan bayi usia 0–11 bulan, dengan sampel 66 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36 responden (54,5%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan 48 bayi (72,7%) tidak mengalami diare. Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare ($p = 0,012$; $p < 0,05$). Kesimpulannya, pemberian ASI eksklusif secara signifikan berhubungan dengan penurunan kejadian diare pada bayi. Promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif perlu diperkuat untuk mengurangi risiko diare pada bayi.

Kata kunci: *Pemberian ASI eksklusif, diare, bayi, kesehatan masyarakat*



PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas pada bayi, terutama di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO), diare merupakan penyebab kematian terbesar kedua pada anak di bawah lima tahun setelah pneumonia. Setiap tahunnya sekitar 1,7 miliar kasus diare terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 500.000 kematian anak. Tingginya angka kejadian diare berkaitan dengan berbagai faktor, seperti sanitasi lingkungan, status gizi, infeksi, serta pola pemberian makan bayi.

Pada masa bayi, sistem kekebalan tubuh belum berkembang sempurna sehingga lebih rentan terhadap infeksi, termasuk infeksi saluran cerna. Salah satu bentuk perlindungan alami terhadap infeksi pada bayi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI), terutama ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung zat gizi lengkap serta komponen imunologis seperti imunoglobulin A, laktoferin, lisozim, dan berbagai antibodi yang berperan melindungi bayi dari infeksi.

Pemberian ASI eksklusif merupakan intervensi sederhana tetapi sangat efektif dalam menurunkan kejadian diare. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif diketahui memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan infeksi dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Selain melindungi dari diare, ASI eksklusif juga mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak diketahui, cakupan pemberiannya masih belum optimal. Beberapa ibu masih memberikan makanan pendamping sebelum usia enam bulan karena kurangnya pengetahuan, pekerjaan ibu, pengaruh budaya, maupun faktor dukungan keluarga. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kejadian diare pada bayi.

Berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro, kasus diare pada bayi masih ditemukan dan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0–11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu variabel independen dan dependen diukur dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–11 bulan sebanyak 196 orang. Sampel penelitian berjumlah 66 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel dependen adalah kejadian diare pada bayi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel	n	%
ASI Eksklusif	36	54,5
Tidak Eksklusif	30	45,5
Tidak Diare	48	72,7
Diare	18	27,3

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu 54,5%, sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 45,5%. Pada variabel kejadian diare, sebagian besar bayi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 72,7%, sedangkan yang mengalami diare sebesar 27,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan pemberian ASI eksklusif dan sebagian besar bayi berada dalam kondisi tidak mengalami diare. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan peran protektif ASI eksklusif terhadap pencegahan diare.

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kejadian Diare

Usia	Tidak Diare	Diare	p-value
0–6 bulan	21	9	
7–11 bulan	27	9	0,783

Berdasarkan Tabel 2 terlihat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia bayi dengan kejadian diare ($p=0,783$). Baik pada kelompok usia 0–6 bulan maupun 7–11 bulan, distribusi kejadian diare relatif serupa. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare pada penelitian ini tidak dipengaruhi oleh usia bayi, tetapi lebih mungkin dipengaruhi faktor lain seperti pola pemberian makan, kebersihan, dan status pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Diare

Pekerjaan	Tidak Diare	Diare	p-value
Bekerja	8	9	
Tidak bekerja	40	9	0,010

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian diare ($p=0,010$). Ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam pemberian ASI dan pengasuhan, yang dapat mempengaruhi risiko diare pada bayi. Faktor pekerjaan dapat berhubungan dengan pola pemberian makan, kualitas pengasuhan, serta keberlanjutan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Diare

Pendidikan	p-value
SD–Perguruan Tinggi	0,156

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare ($p=0,156$). Meskipun demikian, tingkat pendidikan tetap dapat memengaruhi pengetahuan ibu terkait perawatan bayi dan pencegahan penyakit.

**Tabel 5. Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare**

ASI Eksklusif	Tidak Diare	Diare	p-value
Ya	31	5	
Tidak	17	13	0,012

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,012 ($<0,05$), artinya terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif cenderung lebih berisiko mengalami diare dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa ASI mengandung antibodi dan zat protektif yang mampu melindungi mukosa usus bayi dari invasi mikroorganisme patogen. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan mengalami infeksi karena paparan makanan tambahan yang mungkin kurang higienis.

Penelitian ini juga menunjukkan pekerjaan ibu berhubungan dengan kejadian diare. Ibu yang bekerja sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif akibat keterbatasan waktu menyusui maupun kurangnya dukungan tempat kerja. Kondisi ini dapat menyebabkan bayi lebih cepat mendapat makanan tambahan yang meningkatkan risiko infeksi saluran cerna.

Sementara itu, usia dan pendidikan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian diare. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare bersifat multifaktorial dan tidak hanya dipengaruhi karakteristik demografi. Faktor sanitasi, kualitas air, kebersihan makanan, dan perilaku pengasuhan juga berperan penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ASI eksklusif berhubungan dengan penurunan kejadian diare pada bayi. Oleh karena itu, promosi pemberian ASI eksklusif perlu terus diperkuat melalui edukasi ibu, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan dalam konseling laktasi agar kejadian diare pada bayi dapat ditekan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0–11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami diare dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Selain itu pekerjaan ibu juga berhubungan dengan kejadian diare, sedangkan usia dan pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dan petugas Puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan, penyuluhan, dan konseling mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan diare pada bayi. Bagi ibu menyusui



diharapkan dapat mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Bagi institusi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan cakupan ASI eksklusif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi seperti sanitasi lingkungan, status gizi, dan perilaku higienitas keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2021). Edukasi kandungan ASI dan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. 12(2). 115–123.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, U. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sihotang, J. (2023). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 14(1). 44–52.
- Sudargo, T. (2023). *ASI sebagai makanan sempurna bayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- World Health Organization. (2024). *Global Diarrhea Report*. Geneva: WHO.